



Penguatan Kapasitas Manajemen Peternak Kambing pada Era Digitalisasi di Kabupaten Kampar

**Harry Patuan Panjaitan¹, Anton^{*2}, Ahmad Zulkarnain Estu³, Hidayat Syahputra⁴,
Amirudin M Amin⁵, Ermina Rusilawati⁶, Syukri Hadi⁷, Pujiono⁸, Dominicus
Josephus Swanto⁹, Yuni Friska¹⁰, Wilson Tang¹¹, Wily andresen¹²**
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²

Abstract

Goat farming is one of the community-based economic activities with considerable potential for development; however, in practice, it is still largely managed using traditional approaches with limited business management and digital technology utilization. This Community Service Program aimed to enhance the knowledge and understanding of goat farmers in Kampar Regency regarding goat farming business management in the digital era. The program was implemented through socialization and training activities covering goat farming business management, simple financial record-keeping, the use of digital technology, and an introduction to business model development using the Business Model Canvas approach. The results of the activities indicated an improvement in farmers' awareness and understanding of the importance of structured business management, systematic financial recording, and the utilization of digital technology to support operational activities and marketing. In addition, farmers gained initial insights into developing a more structured and sustainable business model for goat farming enterprises. Although this program did not include a mentoring phase, the socialization and training activities provided a solid foundational knowledge for farmers to begin applying better business management practices. This community service activity is expected to serve as an initial step in encouraging the development of more modern, efficient, and competitive goat farming enterprises in Kampar Regency.

Keywords: *goat farming, business management, digitalization, Kampar Regency.*

Abstrak

Usaha peternakan kambing merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun pada praktiknya masih banyak dikelola secara tradisional dengan keterbatasan dalam aspek manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak kambing di Kabupaten Kampar mengenai manajemen usaha peternakan kambing di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang mencakup materi manajemen usaha peternakan kambing, pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital, serta pengenalan penyusunan model bisnis menggunakan pendekatan *Business Model Canvas*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peternak terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang terencana, pencatatan keuangan yang sistematis, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung operasional dan pemasaran usaha. Selain itu, peternak memperoleh wawasan awal mengenai perencanaan model bisnis usaha peternakan kambing yang lebih terstruktur. Meskipun kegiatan ini belum dilengkapi dengan proses pendampingan, sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan dasar pengetahuan yang penting bagi peternak untuk mulai menerapkan manajemen usaha yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan usaha peternakan kambing yang lebih modern, efisien, dan berdaya saing di Kabupaten Kampar.

Kata kunci: peternakan kambing, manajemen usaha, digitalisasi, Kabupaten Kampar



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan rakyat, khususnya peternakan kambing. Karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan perdesaan, ketersediaan sumber pakan alami, serta budaya masyarakat yang masih lekat dengan usaha ternak menjadikan peternakan kambing sebagai salah satu penopang ekonomi rumah tangga. Usaha ini relatif mudah dikembangkan, memiliki siklus produksi yang cepat, serta mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti daging, susu, dan bibit ternak (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan dalam pengelolaan usaha.

Sebagian besar peternak kambing di Kabupaten Kampar masih menjalankan usahanya dengan pola tradisional dan skala kecil. Pengelolaan usaha umumnya belum didukung oleh perencanaan yang matang, pencatatan keuangan yang sistematis, serta strategi pemasaran yang terarah. Kondisi ini menyebabkan peternak sulit mengukur kinerja usahanya, menentukan tingkat keuntungan, serta mengambil keputusan bisnis secara rasional. Menurut Soekartawi (2016), lemahnya manajemen usaha pada peternakan rakyat menjadi salah satu faktor utama rendahnya produktivitas dan daya saing usaha peternakan di Indonesia.

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini telah membawa perubahan besar dalam sistem pengelolaan usaha di berbagai sektor, termasuk sektor peternakan. Digitalisasi memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki sistem manajemen, serta memperluas akses pasar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih akurat, pemantauan kondisi ternak secara berkala, serta pemasaran produk melalui platform digital yang menjangkau konsumen lebih luas (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Dalam konteks peternakan, konsep *smart livestock farming* menjadi pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas produksi ternak.

Selain aspek teknologi, penguatan manajemen usaha merupakan elemen penting dalam meningkatkan keberhasilan peternakan kambing di era digital. Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) dapat digunakan sebagai alat strategis untuk membantu peternak dalam merancang dan memahami model bisnis secara komprehensif. BMC membantu pelaku usaha mengidentifikasi sembilan elemen penting dalam bisnis, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, sumber daya utama, serta struktur biaya dan aliran pendapatan (Osterwalder & Pigneur, 2010). Penerapan BMC pada usaha peternakan kambing dinilai efektif dalam membantu peternak menyusun strategi usaha yang lebih terarah dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital dan pemahaman manajemen usaha di kalangan peternak kambing di Kabupaten Kampar masih relatif rendah. Rendahnya literasi digital, keterbatasan akses pelatihan, serta



minimnya pendampingan menjadi kendala utama dalam proses transformasi usaha. Banyak peternak yang belum menyadari bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi canggih, tetapi juga dapat diterapkan melalui penggunaan aplikasi sederhana yang mendukung pencatatan dan pemasaran usaha (Saragih, 2020). Tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, potensi digitalisasi dikhawatirkan tidak memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan peternak.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peternak kambing di Kabupaten Kampar. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha peternakan kambing berbasis digital. Materi yang diberikan mencakup perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital, serta penyusunan model bisnis menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat keberlanjutan usaha peternakan kambing.

Digitalisasi manajemen usaha peternakan kambing diyakini mampu meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, serta meningkatkan nilai tambah produk ternak. Pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas dan transparan, sehingga peternak tidak hanya bergantung pada tengkulak atau pasar lokal (Suryani, 2023). Dengan demikian, peternak dapat memperoleh posisi tawar yang lebih baik dalam rantai nilai peternakan.

Dari perspektif pembangunan daerah, kegiatan PkM ini sejalan dengan upaya penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat perdesaan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia peternak melalui penguatan manajemen dan literasi digital diharapkan mampu mendorong kemandirian usaha, menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kampar. Sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam mewujudkan peternakan kambing yang modern, efisien, dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada manajemen usaha peternakan kambing di era digital pada peternak Kabupaten Kampar merupakan langkah strategis dan relevan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha peternakan kambing serta kesejahteraan peternak.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada peternak kambing di Kabupaten Kampar dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar mitra tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penerapan solusi. Metode pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam mengelola usaha peternakan



kambing secara lebih profesional melalui penguatan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi digital.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi identifikasi dan pemilihan kelompok peternak kambing sebagai mitra PkM di Kabupaten Kampar. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan mitra untuk menggali kondisi eksisting usaha peternakan kambing, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan mitra terkait manajemen usaha dan digitalisasi. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan agar sesuai dengan karakteristik dan skala usaha peternak. Selain itu, pada tahap persiapan juga disusun instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan mitra dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan PkM, serta memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya manajemen usaha dan digitalisasi dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan kambing. Kegiatan sosialisasi juga bertujuan untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif mitra selama pelaksanaan program.

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan dilaksanakan secara tatap muka dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup manajemen usaha peternakan kambing, pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha, serta penyusunan model bisnis menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Pelatihan dirancang secara praktis dan aplikatif agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peternak sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada peternak kambing di Kabupaten Kampar memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Program PkM yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan peternak mengenai pentingnya manajemen usaha peternakan kambing serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peternak di lapangan.

Hasil kegiatan pada tahap sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peternak terhadap pentingnya pengelolaan usaha peternakan kambing secara lebih terencana dan profesional. Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, sebagian besar peternak masih memandang usaha peternakan kambing sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional tanpa perencanaan usaha dan pencatatan keuangan yang jelas. Melalui kegiatan sosialisasi, peternak mulai memahami bahwa usaha peternakan kambing memiliki potensi ekonomi yang besar apabila dikelola dengan prinsip manajemen usaha yang baik dan adaptif



terhadap perkembangan teknologi. Perubahan pola pikir ini menjadi hasil awal yang penting dalam upaya peningkatan kinerja usaha peternakan rakyat.

Pada tahap pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar manajemen usaha peternakan kambing. Peternak memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab selama pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan baru memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara terpisah dari keuangan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pengetahuan praktis yang sebelumnya belum dimiliki oleh peternak.

Selain aspek manajemen keuangan, hasil pelatihan juga menunjukkan meningkatnya pemahaman peternak terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam usaha peternakan kambing. Peternak diperkenalkan pada konsep digitalisasi usaha, seperti penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan usaha dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian peserta tertarik untuk mulai memanfaatkan media sosial dalam memasarkan ternak kambing, meskipun masih pada tahap awal pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan sebagai pemicu awal (*trigger*) bagi peternak untuk mengenal dan mempertimbangkan penggunaan teknologi digital dalam usahanya.

Hasil pelatihan penyusunan model bisnis dengan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) menunjukkan bahwa peternak mulai memahami komponen utama dalam menjalankan usaha peternakan kambing. Melalui penjelasan dan simulasi sederhana, peternak dapat mengidentifikasi segmen pelanggan, nilai tambah produk ternak, serta sumber daya utama yang dimiliki. Meskipun belum seluruh peserta mampu menyusun BMC secara lengkap dan mandiri, kegiatan pelatihan telah memberikan gambaran awal mengenai pentingnya perencanaan model bisnis yang terstruktur. Hal ini menjadi bekal awal bagi peternak untuk mengembangkan usahanya secara lebih sistematis di masa mendatang.

Dari sisi dampak kegiatan, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak terkait manajemen usaha dan digitalisasi peternakan kambing. Evaluasi yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi usaha peternakan kambing di Kabupaten Kampar. Namun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti perbedaan tingkat pendidikan peserta dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, yang dapat memengaruhi kecepatan adopsi digitalisasi usaha.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pola pikir peternak kambing di Kabupaten Kampar. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pendampingan dan implementasi jangka panjang, hasil pelatihan telah memberikan dasar pengetahuan yang

penting bagi peternak untuk mulai menerapkan manajemen usaha yang lebih baik dan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha peternakan kambing di masa mendatang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada peternak kambing di Kabupaten Kampar dengan fokus pada manajemen usaha peternakan kambing di era digital telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peternak memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara terencana, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha peternakan kambing.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir peternak terhadap usaha peternakan kambing yang semula dikelola secara tradisional menjadi lebih berorientasi pada manajemen usaha. Peternak mulai memahami bahwa pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran berbasis digital merupakan elemen penting dalam pengembangan usaha peternakan kambing. Selain itu, pengenalan pendekatan Business Model Canvas memberikan gambaran



awal kepada peternak mengenai pentingnya perencanaan model bisnis yang terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun kegiatan ini belum dilengkapi dengan proses pendampingan dan implementasi jangka panjang, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan telah berhasil memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi peternak kambing di Kabupaten Kampar. Dengan bekal pengetahuan tersebut, peternak diharapkan mampu mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha dan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan efektif sebagai langkah awal dalam mendukung transformasi pengelolaan usaha peternakan kambing menuju arah yang lebih modern dan berdaya saing. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan dilengkapi dengan program pendampingan berkelanjutan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dalam meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Seluruh Indonesia (AFEBSI) atas dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fathur Farm yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada peternak kambing di Kabupaten Kampar dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Saragih, B. (2020). *Agribisnis peternakan berkelanjutan*. IPB Press.
- Soekartawi. (2016). *Manajemen agribisnis*. RajaGrafindo Persada.
- Suryani, A. (2023). *Manajemen usaha peternakan kambing di era digital dengan pendekatan business model canvas*. Bahan ajar/presentasi.